

**STRATEGI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
KELAS 5 SEKOLAH DASAR SANTO THOMAS 2 MEDAN**

Harlen Simanjuntak

Universitas HKBP Nommensen

harlensimanjuntak1964@yahoo.com

ABSTRACT

The general objective of this study is to obtain an empirical description of the strategy for improving the quality of learning in grade 5 elementary schools in Medan. In particular, the objectives of this study are to, (1) find out the strategy for improving the learning quality of grade 5 elementary schools in Medan, (2) find out the results of strategies for improving the quality of learning for grade 5 elementary schools in Medan. Where the results of teaching strategies have not had a satisfactory impact on improving the quality of learning in schools. This is viewed from the aspect of teaching strategy, and also the results of the strategy have not given maximum effect on improving the quality of learning at the elementary school of Santo Thomas 2 Medan.

Keywords: *learning, strategy, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran di kelas 5 Sekolah Dasar di Medan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk, (1) mengetahui strategi peningkatan mutu pembelajaran kelas 5 Sekolah Dasar di Medan, (2) Mengetahui hasil strategi peningkatan mutu pembelajaran kelas 5 Sekolah Dasar di Medan. Dimana hasil strategi mengajar belum memberikan dampak yang memuaskan terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini ditinjau dari aspek strategi mengajar, dan juga hasil strategi belum memberikan pengaruh yang maksimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar Santo Thomas 2 Medan.

Kata kunci : pembelajaran, strategi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Gagne (1984) dalam Sagala (2009) mendefinisikan belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam Suryabrata, (1984:252) belajar merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah baru keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003 : 2).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal itu, pemerintah serius menangani pembelajaran dan berusaha terus meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah. Dengan sistem pembelajaran yang bermutu diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan dan

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, agar terlaksana proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi, baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran, yang disampaikan guru atau sumber lain kepada siswa atau penerima informasi lain, melalui alat atau media tertentu (Kwartolo, 2005). Sagala (2003: 63), menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, melibatkan proses berpikir. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa di dalam dan di luar kelas. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak. Dengan intensitas yang tinggi serta belajar secara berkesinambungan, diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik, dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati. Walaupun dalam perjalanan saling berbeda pendapat pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antarsesama. Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Pembelajaran (*learning*) merupakan salah satu instrumen utama dan strategis yang digunakan setiap lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Mengingat perannya yang strategis, pembelajaran selalu menarik perhatian, sehingga penelitian yang memfokuskan pada aspek mutu pembelajaran terus dilakukan. Kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam konteks pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan formula pembelajaran yang proses dan hasilnya lebih meningkat, lebih baik dan lebih bermutu. Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai ahli pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan pengalaman dalam belajar, bukan “pengetahuan”, oleh karena itu kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik.

Terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang belum maksimal, penulis melakukan penelitian berkenaan dengan strategi mengajar di Kelas 5 Sekolah Dasar Swasta Santo Thomas 2 Medan. Menurut penulis sejauh ini di Medan belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan itu. Namun untuk memperoleh gambaran tentang posisi yang diteliti sebelumnya, dilakukan analisis terhadap hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, seperti Maamarah & Supramono (2016).

KAJIAN TEORETIS

Menurut Carter V. Good, pendidikan adalah seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran); ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan siswa. La Belle berpendapat bahwa pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat. Pendidikan menurut Lodge memiliki dua pengertian yaitu pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas yaitu pengalaman, dan

dalam arti sempit adalah fungsi tertentu. Pendidikan dalam arti luas juga mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah melainkan juga di setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan dapat berupa bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam dan terjadi baik secara alami maupun terprogram.

Dahama dan Bhatnagar berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses yang membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2001 memberikan definisi lain tentang pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Menurut McLoad, pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah sebuah proses dengan metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik yang penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman atau pelatihan-pelatihan. Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu yang belum dimiliki sebelumnya.

Proses belajar ini hanya dapat diamati jika ada perubahan tingkah laku seseorang, bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Gagne, proses belajar terutama di sekolah, melalui tahap-tahap yaitu motivasi, mengelola, menggali, prestasi, dan umpan balik. Dalam proses belajar dikenal bermacam-macam kegiatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman jenis dalam proses belajar ini muncul dari kebutuhan kehidupan manusia yang bermacam-macam.

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukannya. Anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa,

Menurut Stephanie K. Marrus, *strategi* merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya agar tujuan tercapai. Menurut Kenneth R. Andrews, *strategi* adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi, dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik yang akan menjamin bahwa siswa akan mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Dari analisa SWOT yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dihasilkan beberapa alternatif strategi yang mungkin dapat diterapkan. Komponen SWOT ini dapat digunakan lebih lanjut dalam pembuatan matriks SWOT (SWOT matrix) atau lebih dikenal dengan sebutan matriks TOWS (TOWS matrix) (Hunger & Wheelen, 2006).

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Pertama, tahapan mengajar. Kedua, penggunaan model atau pendekatan mengajar. Ketiga, penggunaan prinsip mengajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar adalah taktik kegiatan guru secara terprogram dalam pembelajaran, untuk menjadikan siswa belajar secara aktif dan memahami apa yang diajarkan, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar yang terarah secara maksimal serta merubah tingkah laku peserta didik dan menciptakan relasi yang bersifat mendidik, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1992) pendekatan/metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat

diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendapat ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penelitian, secara menyeluruh. Strauss (1980:17) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Pendapat ini langsung menekankan penggunaan nonstatistik, sekaligus menjadi salah satu unsur pembeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, makin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, bisa diartikan makin baik pula kualitas penelitian tersebut. Penelitian dengan metode kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi subjek penelitian lebih mengenal istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) namun telah melakukan manajemen atau pengelolaan sekolah sesuai dengan elemen dasar proses manajemen strategi. Menurut Sanjaya, (2007:126) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan pada SD Swasta Santo Thomas 2 adalah strategi mengajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas belum dilaksanakan dengan penuh. Persiapan yang tidak terlalu memenuhi kriteria, dan sumber daya yang tidak mendukung berjalannya strategi mengajar yang baik. Dukungan yang dikalahkan dengan hambatan juga makin membuat strategi mengajar tidak maksimal diadakan di sekolah ini. Keterampilan guru merupakan salah satu aspek penting, mulai dari hal-hal yang harus disiapkan sebelum memulai pembelajaran, pengaplikasian strategi pembelajaran, sampai dengan evaluasi setelah pembelajaran, belum dilakukan maksimal oleh guru yang melakukan kegiatan mengajar di kelas.

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Melalui hasil pengamatan peneliti pada sekolah tersebut, mutu pembelajaran yang dilihat dari hasil nilai prestasi belajar dan karakter sudah baik, akan tetapi masih ada 35 % murid yang belum mencapai nilai KKM, dan perlu diadakan remedial.

Penanaman karakter di sekolah yang diajarkan oleh guru harus diterapkan dan diintegrasikan oleh siswa dan semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini

mendukung agar munculnya dan lahirnya bibit-bibit bangsa yang berakhlak dan berkarakter mulia. Bukan hanya disokong dengan kepintaran saja, namun juga dengan watak dan karakter yang baik. Itulah pentingnya penanaman karakter sejak dini. Umumnya guru sebelum membuka dan menutup pembelajaran selalu dimulai dengan doa menurut keyakinan masing-masing. Guru memberikan arahan-arahan bagaimana pentingnya saling menghargai dan menuruti peraturan disiplin yang telah digariskan sekolah. Siswa dibiasakan untuk tidak telat masuk sekolah, mengenakan baju seragam dengan rapi, selalu berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan tidak saling mengganggu selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil strategi peningkatan mutu pembelajaran di SD Santo Thomas 2 Medan, adanya nilai yang belum mencukupi KKM sekolah, menjadi bukti perlunya peningkatan mutu pembelajaran. Juga karakter yang ditemukan belum sepenuhnya dihidupi oleh tiap peserta didik. Hal ini menjadi tugas guru dalam menyampaikan juga menjadi contoh nyata yang dapat dilihat oleh siswa.

Strategi mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Jika merujuk pada pengertian strategi, hal ini banyak menentukan hasil atau output yang akan muncul di kemudian hari. Makin serius upaya memperbaiki kekurangannya, makin besar harapan untuk melihat banyak hal-hal yang makin baik di masa depan. Ini bukan hanya tugas guru, bukan juga dibatasi pada ruang lingkup sekolah, namun berbagai pihak yang peduli akan masa depan bangsa, harus sadar penuh dan memiliki tanggung jawab memikirkan strategi pengajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Rigianti, H.A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Basrowi & Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2012). Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem). *An Nur: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 39-50. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/10>
- Maamarah, S., & Supramono, S. (2016). Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran, Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 115-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1>

Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.